

Menilik Peran Media Lokal pada Isu Kebijakan Lingkungan: Pegunungan Meratus Garda Terakhir Pertahanan Ekosistem Hijau di Kalimantan

Examining the Role of Local Media on Environmental Policy Issues: The Meratus Mountains as the Last Guard in Defending Green Ecosystems in Kalimantan

Sri Astuty¹, Ahmad Jamaluddin Islami², Taufik Arbain³

¹²Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Indonesia

³Prodi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Indonesia

sri_astuty@ulm.ac.id

ABSTRACT

Local media plays a critical role in raising awareness and advocating for environmental protection, particularly in the Meratus Mountains, South Kalimantan. The region faces severe environmental challenges such as deforestation, mining, and climate change, all of which threaten its ecological balance. Through accurate reporting and educational efforts, local media can help inform the public about the environmental impacts of human activities and promote sustainable practices. This study adopts a qualitative approach, using content analysis, observations, and interviews with local journalists, environmental activists, and community leaders. The findings reveal that local media is instrumental in disseminating information, driving advocacy, and engaging the public in conservation efforts. Furthermore, local media contribution in public policy and supports the promotion of sustainable tourism. The implications of this research suggest that strengthening local media can be crucial for the preservation of the Meratus ecosystem, benefiting both the environment and local communities.

Keywords: Local media, Meratus Mountains, environmental advocacy policy.

ABSTRAK

Media lokal memegang peran penting dalam meningkatkan kesadaran serta mengadvokasi perlindungan lingkungan, khususnya di Pegunungan Meratus, Kalimantan Selatan. Wilayah ini menghadapi berbagai tantangan lingkungan besar, seperti deforestasi, pertambangan, dan perubahan iklim, yang mengancam keseimbangan ekosistemnya. Melalui pemberitaan yang akurat dan upaya edukasi, media lokal dapat membantu Masyarakat memahami dampak lingkungan dari aktivitas manusia serta mendorong praktik berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan penekatan kualitatif dengan metode analisis konten, observasi, dan wawancara dengan jurnalis lokal, aktivis lingkungan, serta pemimpin komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lokal berperan penting dalam menyebarkan informasi, menggerakkan advokasi, dan melibatkan publik dalam upaya konservasi. Selain itu, media lokal juga berkontribusi kebijakan publik serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan media lokal sangat penting untuk pelestarian ekosistem Meratus yang memberikan manfaat baik bagi lingkungan maupun masyarakat setempat.

Kata kunci: Media lokal, Pegunungan Meratus, Kebijakan Advokasi Lingkungan

PENDAHULUAN

Media lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan khususnya di Kalimantan. Pulau Kalimantan kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, tetapi dalam isu dan persoalan lingkungan menghadapi tantangan besar terkait deforestasi, penambangan, dan perubahan iklim. Media lokal dengan pemberitaan yang tepat sejatinya dapat berfungsi untuk membantu mendidik dan menjadi sumber informasi akurat bagi masyarakat akan munculnya dampak-dampak lingkungan dari aktivitas manusia dalam memperlakukan lingkungan itu sendiri dan mendorong tindakan yang lebih berkelanjutan dalam penyelamatan lingkungan. Media lokal juga dapat berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi lingkungan untuk memastikan bahwa harapan dan suara masyarakat didengar dan diperhatikan serta kepentingan lingkungan dalam fungsi yang hakiki terlindungi terutama bagi masyarakat adat setempat.

Salah satu isu yang sangat relevan adalah pengelolaan kawasan Pegunungan Meratus sebagai salah satu ekosistem terpenting di Kalimantan. Pegunungan Meratus mempunyai memiliki peran vital dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem serta memberikan manfaat dan kenyamanan lingkungan bagi penduduk sekitarnya. Pegunungan Meratus adalah salah satu ekosistem paling kaya di Indonesia, dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa. Pegunungan Meratus adalah rangkaian pegunungan yang terletak di Tenggara Pulau Kalimantan. Pegunungan ini membagi Provinsi Kalimantan Selatan menjadi dua bagian dan melintasi 8 dari 13 kabupaten di wilayah tersebut. Memiliki panjang sekitar 600 km², Pegunungan Meratus membentang dari arah barat daya menuju timur laut, kemudian berbelok ke utara hingga mencapai perbatasan antara Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur (Setyaningrung, 2023).

Pegunungan Meratus, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, baik dari aspek ekologi maupun mineral. Dari sisi ekologi, Kawasan ini merupakan hutan pegunungan rendah dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Beberapa jenis vegetasi dominan di Kawasan ini meliputi Meranti Putih (*Shorea spp*), Meranti Merah (*Shorea spp*), Agathis (*Agathis spp*), Kanari (*Canarium dan Diculatum BI*), Nyatoh (*Palaquium spp*), Medang (*Litsea sp*), Durian (*Durio sp*), Gerunggang (*Crotoxylon arborescen BI*), Kempas (*Koompassia sp*), Belatung (*Quercus sp*). Selain itu, di sepanjang pegunungan juga banyak terdapat Perkebunan karet yang menjadi mata pencaharian utama Masyarakat, serta kegiatan

pertanian. Secara budaya, Pegunungan Meratus merupakan rumah bagi suku Dayak Meratus, suku asli yang tinggal di daerah tersebut. Kawasan ini juga menawarkan keindahan alam dengan pemandangan eksotis, hutan alami, serta flora dan fauna yang masih terjaga. Dari sisi mineral, Pegunungan Meratus memiliki potensi besar seperti emas dan batu bara yang melimpah, yang menarik perhatian investor baik domestik maupun internasional untuk berinvestasi dalam sektor pertambangan. Namun, jika izin penambangan di Kawasan hutan lindung diberikan, kondisi hutan di Pegunungan Meratus diperkirakan akan semakin rusak (Syahrui, 2013).

Berdasarkan hasil analisis dan survei lapangan yang dilakukan oleh Tim Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalsel Anwar, dkk (2018) bahwa potensi untuk wisata juga sangat besar untuk wilayah Pegunungan Meratus beserta daerah sekitarnya, dimana memiliki potensi warisan geologi atau *geoheritage* sebanyak 57 lokasi usulan *geosite* yang tersebar di 8 Kabupaten ditambah Kota Banjarbaru yang memiliki potensi pendulangan intannya di daerah Cempaka. Adapun *geosite* yang dimaksud diantaranya adalah Goa Berangin, Goa Air Kukup, Air Terjun (Rampah) Haratai, Air Terjun (Rampah) Kilat Api, Goa Baramban, Batu Benawa, Bukit Kayangan, Air Terjun (Rampah) Riam Menanti, Air Terjun (Rampah) Tinggiran Hayam, Goa Liang Bangkal, Air Terjun (Rampah) Barajang, Goa Perjuangan Hasan Basri, Air Terjun (Rampah) Lasang, Goa Temu Luang, Air Terjun (Rampah) Muy Ih, Lembah Lahung, Air Terjun (Rampah) Baganding, Matang Keladan, Air Terjun (Rampah) Bainah, Air Panas Hantakan, Air Terjun (Rampah) Hampang Datu, Air Panas Tanuhi, Air Terjun (Rampah) Itihan, Air Terjun (Rampah) Bajuin, Air Terjun (Rampah) Malangit, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa Pegunungan Meratus memiliki kawasan yang tidak hanya memiliki potensi ekosistem alam saja, namun potensi eksosistem sosial dan budaya serta pariwisata yang menjanjikan untuk pusat studi edukasi, sejarah, budaya, membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, dan meningkatkan peluang pendapatan bagi daerah.

Pada 30 November 2018, Pegunungan meratus resmi ditetapkan sebagai geopark nasional yang menunjukkan bahwa wilayah Pegunungan Meratus penting menjadi bagian ekosistem alam yang harus dijaga dan dilestarikan. Sebagaimana pemberitaan dari laman Antara, Pegunungan Meratus kemudian ditetapkan menjadi Geopark Meratus dan diresmikan pada 24 Februari 2019 oleh Gubernur Kalimantan Selatan saat itu H. Sahbirin Noor. Menurut Pusat Survei Geologi, Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam bahwa Geopark Meratus menjadi

salah satu laboratorium alam tertua di Indonesia karena memiliki Sejarah geologi yang kompleks, menjadikannya menarik bagi ahli kebumihantikan untuk melakukan penelitian dan riset dan secara khusus dari Pegunungan Meratus dapat mempelajari sejarah bumi dan adanya bukti terjadinya proses geologi berupa tumbukan antara lempeng benua dan samudera sekitar 200 juta tahun yang lalu dapat dilihat dari struktur geologi yang ada di Pegunungan Meratus, yang menunjukkan adanya pergeseran lempeng, serta formasi batuan yang terbentuk akibat tekanan dan pergeseran (Antara, 2022).

Namun, sebagaimana persoalan lingkungan secara umum di Kalimantan, maka kawasan Pegunungan Meratus tidak luput dari adanya aktivitas pertambangan dan tentu saja deforestasi mengancam kelestariannya. Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan ekosistem di Pegunungan Meratus, semakin terancam. Hal ini ditandai dengan banjir, tanah longsor, dan terjadi gempa yang pada beberapa waktu ini semakin sering melanda wilayah-wilayah di Kalimantan Selatan terutama beberapa Kabupaten yang dilintasi oleh Pegunungan Meratus. Persoalan lingkungan ini akibat pohon-pohon besar banyak yang sudah ditebang yang seharusnya berfungsi sebagai penahan dan serapan jika terjadi curah hujan tinggi serta kondisi alam yang sudah rusak, sehingga ketahanan alam terhadap kondisi cuaca dan perubahan iklim menjadi berkurang.

Media lokal memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan mengadvokasi perlindungan lingkungan. Artikel ini berupaya menggali bagaimana media lokal yang ada di Kalimantan Selatan berkontribusi dalam isu-isu lingkungan di Kalimantan. Kajian ini akan melihat lebih banyak pada jenis-jenis berita seperti berdasarkan cara penyajian meliputi berita *straight news*, *in-depth news*, dan *investigasi news*. Kriteria berita berdasarkan isi meliputi *hard news* dan *soft news*, serta kriteria berita berdasarkan sifat berita yaitu *headline news* dan *spot news*. Kriteria berita berdasarkan peristiwa pemberitaan isu lingkungan di media lokal di Kalimantan khususnya yang berkaitan dengan informasi, advokasi, dan kampanye Pegunungan Meratus sebagai ekosistem hijau di Kalimantan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga metode utama, yaitu analisis konten, observasi, dan wawancara. Analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi dan

menganalisis pemberitaan media lokal terkait isu lingkungan di Pegunungan Meratus. Pemberitaan yang dianalisis meliputi jenis berita seperti *straight news*, *in-depth news*, dan *investigasi news*, yang diterbitkan oleh media lokal di Kalimantan Selatan dari tahun 2021 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan analisis berita berdasarkan isi berita, seperti *hard news* dan *soft news*, serta sifat berita, termasuk *headline news* dan *spot news*, guna mengevaluasi dampak pemberitaan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian Pegunungan Meratus.

Selanjutnya, observasi dilakukan di beberapa Lokasi di Pegunungan Meratus untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai dampak lingkungan akibat aktivitas manusia, seperti penambangan dan deforestasi. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap cara media lokal berkomunikasi dengan Masyarakat mengenai isu-isu lingkungan melalui berbagai platform, baik media cetak, radio, maupun digital. Hal ini bertujuan untuk memberikan Gambaran lebih mendalam tentang interaksi antara media dan Masyarakat serta peran media dalam penyebaran informasi lingkungan.

Terakhir, wawancara dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk jurnalis media lokal, aktivis lingkungan, pejabat pemerintah, dan masyarakat adat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait peran media dalam mempengaruhi kebijakan publik dan meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai isu lingkungan di Pegunungan Meratus. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan dianalisis untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana media lokal berperan dalam advokasi, edukasi, dan pengawasan terhadap masalah lingkungan di kawasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media lokal memiliki peran yang sangat penting dalam mengangkat isu-isu lingkungan, terutama di kawasan pegunungan Meratus, Kalimantan Selatan. Dalam konteks ini, media lokal dapat berfungsi untuk menjadi pengawal dan mediasi atas semua persoalan lingkungan yang ada di kawasan Pegunungan Meratus. Media lokal sejatinya dapat berperan sebagai berikut:

1. Penyebaran Informasi dan Kesadaran Masyarakat

Salah satu fungsi utama media lokal adalah menyebarkan informasi yang relevan mengenai kondisi lingkungan di Pegunungan Meratus. Dengan memberitakan tentang dampak negatif dari aktivitas manusia, seperti penebangan hutan dan pencemaran, media lokal dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Media lokal secara aktif memberitakan kondisi terkini ekosistem Meratus, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Misalnya, laporan tentang penurunan kualitas air sungai akibat aktivitas pertambangan, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan.

2. Advokasi, Kampanye, dan Pengawasan

Media lokal juga berperan sebagai alat advokasi yang efektif. Dengan meliput isu-isu lingkungan, media dapat menyoroti tindakan pemerintah atau perusahaan yang merugikan lingkungan. Misalnya, jika ada proyek pembangunan di kawasan Pegunungan Meratus yang berpotensi merusak ekosistem, maka media lokal dapat melakukan investigasi dan melaporkan kepada publik. Hal ini tidak hanya memberikan tekanan kepada pihak-pihak yang berwenang untuk bertindak, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan terhadap kebijakan yang diambil. Beberapa media lokal terlibat dalam kampanye untuk menghentikan praktik-praktik yang merusak ekosistem Meratus, bekerja sama dengan LSM dan komunitas lokal.

3. Membangun Jaringan Komunitas

Media lokal dapat membantu membangun jaringan komunitas yang peduli terhadap isu lingkungan. Dengan memfasilitasi diskusi dan forum, media dapat menghubungkan berbagai pihak, termasuk aktivis lingkungan, akademisi, dan masyarakat umum. Keterlibatan komunitas dalam diskusi ini sangat penting untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Misalnya, program-program yang melibatkan masyarakat dalam reboisasi atau pengelolaan sampah dapat dipromosikan melalui media lokal, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat.

4. Edukasi dan Penyuluhan

Media lokal juga berfungsi sebagai sarana edukasi. Melalui artikel, program radio, atau siaran televisi, media dapat memberikan informasi tentang praktik-praktik ramah lingkungan dan pentingnya konservasi. Edukasi ini sangat penting, terutama bagi generasi muda, untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Misalnya, kampanye tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati di pegunungan Meratus dapat dilakukan melalui media lokal untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Media menyediakan platform

bagi para ahli dan aktivis untuk menyampaikan pandangan mereka tentang pentingnya menjaga Meratus.

5. Mendorong Kebijakan Berkelanjutan

Media lokal dapat mempengaruhi kebijakan publik dengan mengangkat isu-isu lingkungan secara konsisten. Ketika isu-isu lingkungan mendapatkan perhatian yang cukup, ada harapan pihak-pihak terkait khususnya pemerintah cenderung lebih responsif dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan kelestarian lingkungan. Media lokal yang aktif dalam melaporkan kondisi lingkungan dapat menjadi suara bagi masyarakat yang terdampak, sehingga mendorong pemerintah untuk mengambil tindakan yang lebih proaktif dalam melindungi lingkungan.

Berdasarkan hasil kajian penulis sejatinya media lokal dapat melaksanakan peran mediasi antar aktor/ pemangku kepentingan dalam proses-proses politik ditingkat daerah. Media lokal dapat mengartikulasikan kebutuhan informasi masyarakat bahkan dapat menjadi penyedia informasi yang bersifat spesifik dan mengandung unsur kemashalatan hidup masyarakat termasuk tentang mempertahankan kelestarian ekosistem Pegunungan Meratus sebagai ekosistem hijau di Kalimantan. Mengingat keberagaman kondisi masyarakat, media lokal muncul dengan konsep yang mengangkat keberagaman masyarakat daerah beserta segala aktivitasnya. Fungsi desentralisasi dan otonomi lokal bagi media daerah tercermin dalam kemampuannya untuk mengakomodasi berbagai aspirasi dari komunitas masyarakat lokal dan juga isu-isu lokal termasuk isu lingkungan dan sumber daya alam yang ada di daerah. Media lokal dapat menempati posisi strategis sebagai tempat untuk menampung dan menyampaikan aspirasi dari masyarakat lokal, sehingga berbagai kebijakan daerah dapat selaras dengan harapan masyarakat (Astuty, 2024).

Namun akan sangat berbeda sekali jika media lokal tidak berpihak pada kepentingan masyarakat daerah. Hal ini ditandai dengan pemberitaan yang seragam, cenderung lemah dalam pemberitaan yang bersifat krusial. Umumnya pemberitaan yang khusus berkaitan dengan isu lingkungan dan sumber daya alam seperti formalitas, sebagai contoh dengan gambaran pemberitaan terjadinya banjir di berbagai wilayah, desain berita yang dibangun adalah karena terjadi pendangkalan sungai, sampah yang menumpuk di sungai maupun drainase yang tertutup

lumpur, dan sebagainya. Pemberitaan tentang isu lingkungan dan sumber daya alam oleh media lokal, jika menelisik lebih lanjut berdasarkan ekonomi politik media umumnya memiliki kecenderungan desain berita yang terbatas. Investigasi berita umumnya lemah, hal ini didasarkan pada berita investigatif membutuhkan waktu yang lama, selain itu medianya sendiri tidak berpihak dengan isu krusial ini. Berita isu lingkungan dan sumber daya alam cenderung dikomodifikasi sebagai pemberitaan yang tidak mendapat porsi penting.

Paterson (2000) menyebut politik lingkungan sebagai *political ecology* merujuk pada pendekatan yang menghubungkan isu lingkungan dengan politik ekonomi, untuk menggambarkan dinamika antara lingkungan dan manusia, serta interaksi antara berbagai kelompok dalam masyarakat, mulai dari skala individu lokal hingga transnasional secara menyeluruh. Lebih lanjut politik lingkungan sebagai upaya kritis dalam menganalisis persoalan sumber daya alam dan asal usul kerusakan sumber daya alam secara politik ekonomi. Politik lingkungan juga melihat dimensi politik dalam penggunaan dan pemanfaatan sumber daya alam. Politik lingkungan sebagai suatu eksplorasi politik ekonomi yang kompleks dan proses lingkungan yang menekankan pada sektor sumber daya alam serta bagaimana persepsi, kebijakan dan praktik yang dikondisikan atas sumber daya alam yang digunakan dan dieksploitasi. Persoalan lingkungan seperti kerusakan lingkungan pada media banyak dibahas akibat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bahkan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah turut menjadi penyebabnya parahnya kerusakan lingkungan. Namun ada hal yang terlupakan bahwa adanya pengaruh besar berkaitan dengan unsur kepentingan terhadap seluruh akses dalam penguasaan lingkungan dan sumber daya alam kemudian membuat dan melakukan berbagai kontrol kebijakan ekonomi yang sektoral dan eksploratif menjadi pemicu ragam persoalan lingkungan.

Berikut hasil penelusuran penulis terhadap berbagai pemberitaan media lokal tentang Pegunungan Meratus berdasarkan media lokal online yang dihimpun dari edisi tahun 2021-2025:

No	Nama Media/Penulis/Editor/Edisi/Tautan	Judul Pemberitaan	Isi Pemberitaan

1.	Radar Banjarmasin Sutrisno 23 September 2024 https://radarbanjarmasin.jawapos.com/banua/1975119067/pegunungan-meratus-diusulkan-jadi-taman-nasional-klhk-melalui-dirjen-pktl-fasilitasi-usulan	Pegunungan Meratus Diusulkan Jadi Taman Nasional, KLHK Melalui Dirjen PKTL Fasilitasi Usulan	Usulan Penetapan Status Pegunungan Meratus menjadi Taman Nasional
2.	Kanal Kalimantan Muhammad Andi 23 September 2024 https://www.kanalkalimantan.com/pegunungan-meratus-diusulkan-menjadi-taman-nasional/	Pegunungan Meratus Diusulkan Menjadi Taman Nasional	Perubahan status menjadi taman nasional akan menjadi Langkah strategis dalam melindungi kelestarian lingkungan serta keanekaragaman hayati di Kawasan Pegunungan Meratus.
3.	BanjarmasinPost.co.id Penulis: Muhammad Syaiful Riki Editor: Irfani Rahman 23 September 2024 https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/09/23/pegunungan-meratus-di-kalsel-diusulkan-naik-status-jadi-taman-nasional	Pegunungan Meratus di Kalsel Diusulkan Naik Status Jadi Taman Nasional	UNESCO juga berharap Pegunungan Meratus dapat meningkatkan statusnya menjadi Taman Nasional. Direktorat Jendral PTKL mendukung sepenuhnya pengajuan proposal untuk menjadikan Pegunungan Meratus sebagai Taman Nasional
4.	BanjarmasinPost.co.id Penulis: Nurholis Huda Editor: Budi Arif Rahman Hakim 24 Maret 2025	Dishut Kalsel Perkirakan Status Pegunungan Meratus sebagai Taman Nasional Keluar Desember 2025	Pembentukan Taman Nasional (TN) Pegunungan Meratus tersebut adalah sebagai langkah strategis dalam melindungi keanekaragaman hayati dan

	https://banjarmasin.tribunnews.com/2025/03/24/dishut-kalsel-perkiraan-status-pegunungan-meratus-sebagai-taman-nasional-keluar-desember-2025 .		pengelolaan lingkungan berkelanjutan Peraturan Daerah RTRWP Kalsel Nomor 6 Tahun 2023, kawasan Pegunungan Meratus seluas 504.000 hektare ditetapkan sebagai pusat keanekaragaman hayati dengan fokus pada perlindungan ekologi, geologi, dan antropologi.
4.	Islami.co Supriansyah 12 Oktober 2022 https://islami.co/aksi-save-meratus-gerakan-organik-melawan-ancaman-pertambangan/	Tindakan Save Meratus: Gerakan Alami Melawan Ancaman Pertambangan	Pada tahun 2017, kelestarian alam di Pegunungan Meratus, khususnya di wilayah Hulu Sungai Tengah, terancam. Kementerian ESDM mengeluarkan SK no 41.K/30/DJB/2017 pada 4 Desember 2017 yang mengizinkan PT MCM untuk melakukan penambangan Batubara di wilayah tersebut. Keputusan ini memicu penolakan dari warga setempat yang khawatir keberadaan tambang akan merusak Pegunungan Meratus. Penolakan ini semakin meluas, tidak hanya di Hulu Sungai Tengah, tetapi juga berkembang menjadi Gerakan yang dikenal dengan nama "Save Meratus". Gerakan ini mendapat dukungan yang luas, terutama karena hutan di Pegunungan Meratus dianggap sebagai benteng terakhir hutan hujan di

			Kalimantan Selatan. Gerakan ini juga semakin berkembang berkat dorongan media sosial dengan tagar #SaveMeratus.
5.	Lokalhits.com Zainal 18 Mei 2024 https://lokalhits.com/suara-masa-silam-dari-puncak-meratus/	Suara Masa Silam Dari Puncak Meratus	Penolakan terhadap penambangan di Pegunungan Meratus, Kalimantan Selatan, menjadi viral di media sosial sejak tahun 2020. Tagar #SaveMeratus pun muncul sebagai bentuk dukungan moral untuk menyelamatkan pegunungan meratus dari ancaman pertambangan Batubara.
6.	Betahita.id Sandi Indra Pratama 15 Februari 2021 https://betahita.id/news/lipsus/5918/walhi-desak-perlindungan-menyeluruh-bagi-pegunungan-meratus.html?v=1615868862	Walhi Desak Perlindungan Menyeluruh bagi Pegunungan Meratus	Keputusan Mahkamah Agung yang menolak peninjauan Kembali (PK) yang diajukan PT MCM, tentang izin produksi Batubara di tiga kabupaten, yakni Kabupaten Balangan, Tabalong, dan Hulu Sungai Tengah, harus menjadi momentum untuk perlindungan menyeluruh Kawasan pegunungan meratus dari eksploitasi yang dapat merusak lingkungan. Pernyataan ini disampaikan oleh wahana lingkungan hidup Indonesia (WALHI) seiring dengan terjadinya bencana banjir besar dan tanah longsor yang melanda 11 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan.
7.	Maknanews.com	Suara Masa Silam dari Puncak Meratus	Dukungan moral menyelamatkan pegunungan meratus dari ancaman

	Mansyur 30 Januari 2021 https://maknanews.com/2021/01/30/suara-masa-silam-dari-puncak-meratus/		pertambangan Batubara terus mengalir. Berdasarkan catatan WALHI Kalsel, hingga 2018, terdapat 814 lubang tambang yang dimiliki oleh 157 perusahaan tambang Batubara. Aktivitas penambangan di Kawasan pegunungan ini diduga turut berkontribusi terhadap terjadinya bencana banjir besar yang melanda hampir 11 kabupaten di Kalimantan Selatan pada awal tahun 2021.
8.	Kanalkalimantan.co.id Muhammad Andi 25 Desember 2023 https://www.kanalkalimantan.com/melindungi-hak-adat-masyarakat-dayak-pitap-desa-kambiayan-dari-incaran-pengeruk-kekayaan-pegunungan-meratus/	Melindungi Hak Adat Masyarakat Dayak Pitap Desa Kambiayan dari Incaran Pengeruk Kekayaan Pegunungan Meratus	Salah satu bentuk apresiasi terhadap masyarakat adat, selain hak mereka untuk diakui oleh negara secara hukum, adalah perjuangan yang telah mereka lakukan dalam menjaga lingkungan. Jika kita melihat kondisi lingkungan yang masih asri, hutang yang terjaga, serta adat istiadat dan kearifan lokal yang dipertahankan, kita dapat menghargai kontribusi mereka. Hal ini tercermin pada masyarakat Dayak Pitap, yang telah melindungi potensi hutan mereka dengan aturan adat dan kearifan lokal, namun justru menjadi sumber masalah dan ancaman bagi para kaputalis yang berusaha meraup keuntungan sebesar-besarnya.
9.	Apakabar.co.id Tim Redaksi	Aktivis Meratus Abah Nateh Tewas Dibunuh	Arbaini, yang dikenal dengan sebutan Abah Nateh, tewas dengan tubuh bersimbah darah, dan polisi menduga ia menjadi

	24 Juli 2024 https://apakabar.co.id/news/aktivis-meratus-abah-nateh-dibunuh/		korban pembunuhan. Jasadnya pertama kali ditemukan oleh seorang warga di Lokasi parker objek wisata Pantai Nateh. Rencananya, jasad Abah Nateh akan dimakamkan oleh keluarga setelah salat ashar di Desa Nateh. Pegunungan Meratus, yang dikenal sebagai peru-paru dunia, Benteng terakhir ekologis Kalimantan. Semasa hidupnya, abah nateh dikenal sebagai sosok yang vokal dalam memperjuangkan kelestarian meratus dari ancaman aktivitas tambang. Ia pernah menjabat sebagai kepala badan perwakilan desa setempat dan juga pemilik objek wisata Pantai nateh. Pada desember 2017, abah nateh turut serta Bersama aktivis walhi dalam persidangan menolak izin tambang PT MCM.
10	Banjartimes.com 21 September 2024 https://www.banjartimes.com/2024/09/21/anak-muda-kalsel-tuntut-aksi-nyata-penyelamatan-meratus-di-pilkada-2024/	Anak Muda Kalsel Tuntut Aksi Nyata Penyelamatan Meratus di Pilkada 2024	Kaum muda Hulu Sungai Tengah (HST), Kalimantan Selatan tidak tinggal diam di tengah tahun politik. Mereka menggelar konsolidasi untuk menuntut agar isu lingkungan, khususnya penyelamatan Pegunungan Meratus, menjadi prioritas dalam Pilkada 2024. Membawa jargon #SaveMeratus, tagar ini menjadi perlawanan terhadap eksploitasi sumber daya alam

			yang terus mengancam wilayah tersebut.
11	netralnews.com 18 Pebruari 2022 https://www.netralnews.com/menyingkap-misteri-bumi-kalimantan-selatan-180-juta-tahun-silam/QjE3UDJ3d0J4WkZxaTBOa29zaZJBQT09	Menyingkap Misteri Bumi Kalimantan Selatan 180 Juta Tahun Silam	Keunikan serta kelangkaan bebatuan di Kawasan geopark meratus seharusnya dipublikasikan lebih luas, baik untuk kepentingan penelitian, Pendidikan, maupun objek wisata. Kuncinya terletak pada bagaimana mengelola Kawasan geopark meratus ini sebagai area yang terjaga kelestariannya, sehingga dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat setempat.
12	Klikkalsel.com Abadi 26 April 2025 https://klikkalsel.com/walhi-dan-pecinta-alam-peringati-hari-bumi-di-kalsel-soroti-penolakan-taman-nasional-meratus-dan-krisis-sampah-banjarmasin/#google_vignette	WALHI dan Pecinta Alam Peringati Hari Bumi di Kalsel, Soroti Penolakan Taman Nasional Meratus dan Krisis Sampah Banjarmasin	Rudy Fahrmanor, Deputi WALHI Kalsel, mengungkapkan bahwa penolakan terhadap Taman Nasional Meratus bukan hanya datang dari pihaknya, melainkan juga dari masyarakat adat yang telah menjaga kelestarian pegunungan tersebut selama ratusan tahun. Ia khawatir, penetapan Taman Nasional akan berpotensi mengusir masyarakat adat dari tanah leluhur mereka dan menghilangkan kearifan lokal yang selama ini menjadi penjaga lingkungan. “Penolakan ini bukan hanya suara WALHI, tapi juga suara masyarakat yang selama ini hidup berdampingan dengan alam Meratus. Mereka khawatir hak-hak mereka akan

			terabaikan,” tegas Rudy dalam orasinya. Selain isu Meratus, WALHI Kalsel juga menyoroti permasalahan sampah di Banjarmasin yang semakin memprihatinkan. Penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Basirih beberapa waktu lalu menyebabkan penumpukan sampah di berbagai sudut kota.
13	Mongabay.co.id Marlis Kwan 6 Maret 2021 https://mongabay.co.id/2021/03/06/pegunungan-meratus-hutan-lindung-rencana-tambang-dan-urgensi-perlindungannya/	Pegunungan Meratus: Hutan Lindung, Rencana Tambang dan Urgensi Perlindungannya	Sebagian areal tambang PT MCM atau tergugat II intervensi terletak di Kawasan karst yang merupakan Kawasan lindung geologi. Jika Kawasan tersebut dieksploitasi, hal ini berpotensi merusak fungsi aquifer air, mengingat ekosistem karst berfungsi sebagai penampung dan penyalur air alami yang sangat berguna bagi wilayah sekitarnya. Selain itu, areal rencana tambang PT MCM juga terletak di Pegunungan Meratus, yang merupakan Kawasan hutan lindung sesuai dengan Pasal 56 ayat (1) Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2035. Di Kawasan pegunungan tersebut mengalir Sungai Batang Alai yang dimanfaatkan untuk irigasi pertanian, perikanan, dan

			sebagai sumber air minum. Oleh karena itu, jika eksploitasi dilakukan, potensi terganggunya sumber air sangat besar.
--	--	--	--

Sumber: Olahan Penulis diolah dari berbagai sumber referensi media lokal, Mei 2025.

Berdasarkan olahan data pemberitaan tersebut di atas, media lokal berdiri pada posisi dan peran masing-masing, hal ini sejalan dengan gaya media dan tentu saja visi misi media. Terdapat media lokal yang lebih banyak melakukan penyebaran informasi dengan konsep berita *straight news* dan hanya sedikit media lokal yang memiliki gaya pemberitaan dengan *indepth news* dan *investigationnews*. Hal ini ditandai dengan pemilihan judul berita dan isi berita yang lebih *soft* dan tidak memiliki pertentangan dengan berbagai pihak. Namun, terdapat juga media lokal yang melakukan liputan khusus terutama berkaitan dengan persoalan masyarakat adat. Terdapat juga *repost* pemberitaan pada tahun sebelumnya dari media lokal yang berbeda. Secara umum media lokal masih lebih dominan melakukan pemberitaan yang ringan seperti pemberitaan tentang usulan penetapan status Pegunungan Meratus sebagai Taman Nasional.

Persoalan pemberitaan Pegunungan Meratus sebagaimana data yang diolah penulis merupakan aktivitas jurnalisme lingkungan lepas dari apakah pemberitaan dilakukan sebagai informasi saja ataupun dilakukan pemberitaan dengan *indepth* dan investigasi dan media lokal berperan dalam memberitakan ragam isu Pegunungan Meratus. Hal ini sejalan dengan Abrar (2018) bahwa jurnalisme lingkungan adalah yang berkaitan dengan berita lingkungan. Berita lingkungan hidup memiliki kesamaan dengan jenis berita lainnya, seperti berita politik, hukum, ekonomi, dan sebagainya, dalam hal format dan penyajian. Namun, yang membedakannya adalah realitas yang menjadi bahan baku pemberitaannya. Bahan baku berita lingkungan hidup berkaitan dengan isu-isu lingkungan, seperti polusi, penebangan atau penggundulan hutan, pencemaran sampah, kerusakan alam, pembukaan lahan, alih fungsi lahan, penghijauan, pelestarian alam, kampanye lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam, dan berbagai permasalahan lingkungan lainnya. Jurnalisme lingkungan hidup berfokus pada tiga hal, yaitu: informasi lingkungan, teknik menulis informasi lingkungan hidup, dan gaya penulisan lingkungan hidup. Berkaitan dengan jurnalisme lingkungan bahwa sebagian besar masyarakat mengetahui

kerusakan lingkungan hidup melalui media massa. Seluruh rangkaian produksi berita yang berkaitan dengan isu lingkungan adalah jurnalisme lingkungan. Namun ada tiga kesalahan yang sering muncul dalam pemberitaan lingkungan hidup adalah tidak adanya informasi yang relevan dengan latar belakang pemberitaan, judul berita yang sering menyesatkan dan tidak ada keinginan memikirkan lebih dalam risiko pemberitaan, sehingga berita muncul hanya mengikuti tren peristiwa. (Abrar, 2018)

Jurnalisme lingkungan juga akan menghadapi tantangan dan dilema diantaranya jurnalis peliput isu lingkungan, pertambangan, energi, perkebunan, CSR tidak dibebani dengan kewajiban mencari iklan, sehingga dapat menulis berita lingkungan sesuai kaidah. Jurnalis kemungkinan menghadapi adanya gugatan atas pernyataan sumber yang dikutip, karena itu perlu konfirmasi termasuk ketika mengutip dari media sosial. Jurnalis memposisikan sebagai pihak yang berada di tengah-tengah para pihak, jurnalis independen pada saat menulis pemberitaan, namun kekuatan pemilik media dan ruang redaksi sebagai kekuasaan dalam menerbitkan berita (Sudibyo, 2014).

Pezzullo, P. C., & Cox, R. (2019) menyebutkan bahwa komunikasi lingkungan dapat dipandang sebagai sarana dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa betapa lingkungan ini sebagai berlian yang wajib dijaga kelangsungannya melalui berbagai cara diantaranya adalah mengoptimalkan fungsi media dan pentingnya partisipasi publik dalam memahami dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan isu lingkungan sebagai area studi dari komunikasi lingkungan itu sendiri. Komunikasi lingkungan dan sumber daya alam meliputi berbagai aspek yang melibatkan proses komunikasi dalam memahami, mengelola, dan mempromosikan isu lingkungan dan sumber daya alam yang terdiri dari: (1) Partisipasi publik adalah melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan terkait isu lingkungan dan sumber daya alam yang memengaruhi kehidupan mereka, (2) Edukasi lingkungan adalah menginformasikan dan memberikan pengetahuan tentang isu lingkungan dan sumber daya alam kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap masalah tersebut, (3) Advokasi lingkungan adalah memperjuangkan isu lingkungan dan sumber daya alam melalui kampanye, aksi sosial, dan advokasi publik untuk menciptakan perubahan sosial dan kebijakan yang lebih baik, (4) Komunikasi risiko adalah menginformasikan

masyarakat tentang risiko dan ancaman terhadap lingkungan dan sumber daya alam yang dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan mereka, (4) Komunikasi ilmiah adalah mengkomunikasikan hasil penelitian ilmiah tentang lingkungan dan sumber daya alam kepada masyarakat umum untuk memperkuat pemahaman dan menginformasikan kebijakan publik, (5) Etika lingkungan adalah memperhatikan nilai dan moral dalam komunikasi terkait isu lingkungan dan sumber daya alam untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan bermanfaat dan tidak merugikan lingkungan dan masyarakat; dan (6) Teknologi dan inovasi adalah menggunakan teknologi dan inovasi terbaru dalam komunikasi lingkungan dan sumber daya alam untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kampanye dan program.

SIMPULAN

Media lokal sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan tekanan dari pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan. Keberpihakan media lokal pada isu lingkungan di Kalimantan, khususnya di Pegunungan Meratus, sangat penting. Dengan dukungan yang tepat, media dapat menjadi garda terdepan dalam melindungi ekosistem hijau yang tersisa di Kalimantan. Media lokal tetap mendorong pluralitas suara dengan memastikan ada berbagai sudut pandang yang disampaikan termasuk dari warga atau kelompok masyarakat sipil, akademisi, dan pakar independen yang akan memperkaya diskusi dan membantu menyeimbangkan informasi.

Media lokal berperan dalam edukasi melalui berbagi artikel, berita, dan program-program yang disiarkan, media lokal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan di Pegunungan Meratus. Media lokal juga berkontribusi terhadap keputusan pemerintah berkaitan dengan kebijakan terkait isu lingkungan. Informasi mengenai flora dan fauna yang ada, serta praktik-praktik berkelanjutan, sangat penting untuk menjaga ekosistem lingkungan yang ada. Selain itu, media lokal juga dapat memberikan platform bagi masyarakat untuk meliput ragam cerita dan pengalaman masyarakat, sehingga hal ini dapat menciptakan rasa kepemilikan, kedekatan dengan alam, dan tanggung jawab di antara penduduk lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam pemberitaan, media lokal mampu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan Pegunungan Meratus.

Dukungan media lokal dalam kegiatan pariwisata yang berkelanjutan di Pegunungan Meratus dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal termasuk dengan mempromosikan keindahan alam dan kekayaan budaya wilayah tersebut, media lokal berkontribusi dalam menarik pengunjung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Media lokal tidak hanya sebatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berperan aktif dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan di kawasan Pegunungan Meratus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi. (2025, April 26). WALHI dan Pecinta Alam Peringati Hari Bumi di Kalsel, Soroti Penolakan Taman Nasional Meratus dan Krisis Sampah Banjarmasin. *KlikKalsel.com*. Diakses dari https://klikkalsel.com/walhi-dan-pecinta-alam-peringati-hari-bumi-di-kalsel-soroti-penolakan-taman-nasional-meratus-dan-krisis-sampah-banjarmasin/#google_vignette
- Abrar, Ana Nadya (2018). *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Astuty. (2024). *Ekonomi Politik Media di Isu Lingkungan dan Sumber Daya Alam: Analisis Kritis Berita pada Media Lokal di Kalimantan Tengah*. Disertasi. Program Doktor Ilmu Sosial Universitas Diponegoro.
- Aktivis Meratus Abah Nateh Dibunuh. (2024, Juli 24). *Apakabar.co.id*. Diakses dari
- Anak Muda Kalses Tuntut Aksi Nyata Penyelamatan Meratus di Pilkada 2024. (2024, September 21). *Banjartimes.com*. Diakses dari <https://www.banjartimes.com/2024/09/21/anak-muda-kalsel-tuntut-aksi-nyata-penyelamatan-meratus-di-pilkada-2024/>
- Andi, Muhammad. (2024, September 23). Pegunungan Meratus Diusulkan Menjadi Taman Nasional. *Kanal Kalimantan*. Diakses dari <https://www.kanalkalimantan.com/pegunungan-meratus-diusulkan-menjadi-taman-nasional/>
- Andi, Muhammad. (2023, Desember 25). Melindungi Hak Adat Masyarakat Dayak Pitap Desa Kambiayan dari Incaran Pengeruk Kekayaan Pegunungan Meratus. *Kanalkalimantan.co.id*. Diakses dari <https://www.kanalkalimantan.com/melindungi-hak-adat-masyarakat-dayak-pitap-desa-kambiayan-dari-incaran-pengeruk-kekayaan-pegunungan-meratus/>
- Anwar, dkk (2018). *Kajian Pegunungan Meratus Sebagai Geopark Nasional*. *Jurnal Kebijakan Pembangunan* Volume 13 Nomor 1 Juni 2018: 73 – 84 ISSN 2085-6091 Terakreditasi No : 709/Akred/P2MI-LIPI/10/2015

- Huda, Nurholis. (2025, Maret 24). Dishut Kalsel Perkiraan Status Pegunungan Meratus Sebagai Taman Nasional Keluar Desember 2025. *BanjarmasinPost.co.id*. Diakses dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/2025/03/24/dishut-kalsel-perkiraan-status-pegunungan-meratus-sebagai-taman-nasional-keluar-desember-2025>
- Kwan, Marlis. (2021, Maret 6). Pegunungan Meratus Hutan Lindung Rencana Tambang dan Urgensi Perlindungannya. *Mongabay.co.id*. Diakses dari <https://mongabay.co.id/2021/03/06/pegunungan-meratus-hutan-lindung-rencana-tambang-dan-urgensi-perlindungannya/>
- Mansyur. (2021, Januari 30). Suara Masa Silam dari Puncak Meratus. *Maknanews.com*. Diakses dari <https://maknanews.com/2021/01/30/suara-masa-silam-dari-puncak-meratus/>
- Menyingkap Misteri Bumi Kalimantan Selatan 180 Juta Tahun Silam. (2022, Februari 18) *netralnews.com*. Diakses dari <https://www.netralnews.com/menyingkap-misteri-bumi-kalimantan-selatan-180-juta-tahun-silam/QjE3UDJ3d0J4WkZxaTBOa29zazJBQT09>
- Pezzullo, P. C., & Cox, R. (2019). The Politics of Environmental Communication. In *Environmental Communication Pedagogy and Practice* (pp. 21-35). Routledge
- Pratama, Sandi Indra. (2021, Februari 15). WALHI Desak Perlindungan Menyeluruh Pegunungan Meratus. *Betahita.id*. Diakses dari <https://betahita.id/news/lipsus/5918/walhi-desak-perlindungan-menyeluruh-bagi-pegunungan-meratus.html?v=1615868862>
- Riki, M.S. (2024, September 23). Pegunungan Meratus Di Kalsel Diusulkan Naik Status Jadi Taman Nasional *BanjarmasinPost.co.id*. Diakses dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/09/23/pegunungan-meratus-di-kalsel-diusulkan-naik-status-jadi-taman-nasional>
- Setyaningrung, Puspasari (2023, Agustus 20). Pegunungan Meratus, Pemilik Puncak Tertinggi di Kalimantan. *Kompas.com*. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2023/08/20/231609978/pegunungan-meratus-pemilik-puncak-tertinggi-di-kalimantan?page=all>
- Sudibyo, Agus. (2014). 34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan: Panduan Praktis untuk Jurnalis. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Supriansyah. (2022, Oktober 12). Save Meratis Gerakan Organik Melawan Ancaman Pertambangan. *Islami.co*. Diakses dari <https://islami.co/aksi-save-meratus-gerakan-organik-melawan-ancaman-pertambangan/>
- Sutrisno. (2024, September 2023). Pegunungan Meratus Diusulkan Jadi taman Nasional KLHK melalui Dirjen PKTL Fasilitas Usulan. *Radar Banjarmasin*. Diakses dari <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/banua/1975119067/pegunungan-meratus-diusulkan-jadi-taman-nasional-klhk-melalui-dirjen-pktl-fasilitas-usulan>

Syahruji, Andy. 2013. Pengelolaan Hutan Masyarakat Adat Dayak Kiyu bagian dari Buku Hutan untuk Masa Depan, Pengelolaan Hutan Adat di Tengah Arus Perubahan Dunia. Aliansi Masyarakat Adat Nusantara.

Zainal. (2024, Mei 18). Suara Masa Silam dari Puncak Meratus. *Lokalhits.com*. Diakses dari <https://lokalhits.com/suara-masa-silam-dari-puncak-meratus/>